**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Penelitian ini mengkaji keterlibatan Mahasiswa yang tergabung dalam HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), dalam isu politik secara spesifik penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana peran dan pandangan mereka dalam menyikapi isu-isu politik dalam pendidikan politik. mahasiswa merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset Bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangunan bangsa. di sisi lain mahasiswa merupakan insan yang memiliki berbagai dimensi yaitu sebagai bagian dari civitas akademika dan bagian dari generasi muda yang terlatih sebagai pelaku sejarah yang ikut berperan dan menentukan sejarah perkembangan bangsa indonesia[[1]](#footnote-1).

 Pada sebuah perguruan tinggi terdapat berbagai macam organisasi baik yang Intra maupun yang ekstra. Dimana mereka memiliki fungsi dan peran masing-masing sesuai dengan bidang yang menjadi fokus kajianya. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, karena mahasiswa sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan mahasiswa lainya, interaksi tersebut dapat dilakukan dengan aktif dalam organisasi atau lazim dikenal dengan istilah organisasi kemahasiswaan, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga

merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa Mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religusnya.

 Dengan adanya organisasi Kemahasiswaan diharapkan mampu mendidik Mahasiswa untuk bisa menjadikanya para calon *agent of social. Agent of control* dalam pengerak untuk peradaban zaman. lebih dari itu dengan adanya organisasi kemahasiswaan bisa menjadikan mahasiswa mampu berpikir kritis, responsif, dewasa dan ide-ide cerdas yang dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi di negara ini dan semua organisasi mahasiswa perlu adanya organisasi pengadaan pendidikan politik.

 Hal ini merupakan sebagai tempat belajar agar Mahasiswa mendapatkan wawasan untuk bisa menjadi warga Negara yang baik. salah satunya adalah organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang merupakan organisasi ekstra Kampus menjadi salah satu sarana dalam pendidikan politik bagi mahasiswanya, khususnya di Palembang. HMI mempunyai misi terbinanya insan akademis pencipta pengabdi yang bernafaskan Islam dan bertangung jawab dan terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.

 Pendidikan Politik dalam organisasi Kemahasiswaan ini sebagai media pembelajaran bagi Mahasiswa sehingga Mahasiswa dapat menjadi pelaku politik yang diharapkan dapat menciptakan sistem politik yang baik. istilah pendidikan Politik berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Political Socialization*, jika ditelusuri pada berbagai literatur politik yang ada pendidikan politik termasuk bagian proses sosialisasi politik selanjutya untuk tujuan pendidikan politik bagi generasi muda dituangkan dalam Inpres No.12 Tahun 1982 tentang pendidikan politik Bagi generasi muda yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara. sedangkan, tujuan Pendidikan Politik lainya adalah menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila dam UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia indonesia seutuhnya.

 HMI adalah sebuah organisasi Mahasiswa Islam yang didirikan pada 14 Rabiul Awal 1366 H atau tanggal 5 Februari 1947 atas prakarsa Lafran Pane beserta 14 orang Mahasiswa Sekolah Tinggi Islam yogyakarta di yogryakarta. organisasi mahasiswa terbesar dan tertua di Indonesia yang lahir hampir bersamaan dengan agresi militer belanda I. dalam suasana revolusi fisik yang mengelola, kelahiran HMI merupakan keharusan dan realitas sejarah umat Islam yang masih skeptis atas aktivitas yang penuh dengan hura-hura (cinta, pesta dan buku). dan kondisi bangsa yang menghadapi berbagai ancaman dari dalam dan luar. ketiga hal tersebut yang mengerakan Lafran Pane untuk mendirikan HMI. citra keislamaan, kemahasiswaan dan ke indonesian itu harus selalu hadir dalam diri generasi muda islam.

 Tujuan dari HMI, Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mempertinggi derajat Rakyat Indonesia dan menegakkan dan mengembangkan ajaran agama islam. namun seiring dengan perkembangan zaman, tujuan HMI terus mengalami perubahan agar tetap relevan dalam perjuangan-perjuanganya[[2]](#footnote-2). saat ini HMI memiliki tujuan, terbinanya Mahasiswa islam menjadi insan ulul albab yang turut bertanggung jawab atas terwujudnya tatanan masyarakat yang diridhoi Allah Subhana Wa Ta’ala dalam perkembanganya HMI menyebar di berbagai daerah dan membentuk Suatu HMI cabang di suatu daerah, Misalnya HMI MPO Palembang Darusalam.

 Sejarahnya pertama kali mulai dirintis sejak akhir Tahun 2016, Tepatnya pada Bulan Desember 2016. Kemudian HMI MPO Palembang Darusalam mengelar perkaderan perkaderan pertama (LK 1) pada tanggal 24-26 Maret 2017 dengan status cabang sebagai cabang persiapan yang kemudian dikukuhkan statusnya menjadi cabang penuh pada tanggal 1 Agustus 2017. pendirian HMI MPO Palembang Darusalam ini merupakan sarana untuk mengabungkan pendidikan yang bersifat umum dan bersifat keragaman agar tidak ada lagi pertentangan serta sarana untuk membengkali mahasiswa dalam hidup bermasyarakat. khususnya untuk kader mahasiswa HMI Palembang. peran dan pentingnya pendidikan politik untuk membengkali agar menjadikan kader HMI Palembang menjadi generasi penerus muda yang berkompeten dalam membangun dan memimpin bangsa dengan baik, dan mengayomi masyarakat saat menjadi pemimpin kelak nanti.

 Dalam proses Pendidikan Politik pada Kader HMI, HMI MPO Palembang Darusalam melaksanakan proses yang dinamakan perkaderan diawali dengan namanya rekrutmen kader, kemudian setelah kader itu di rekrut melaksanakan nama Maperca ( masa penerimaan calon anggota ), intinya secara umum Maperca itu awal memperkenalkan pada calon-calon terhadap HMI dan belum memasuki tahap proses perkaderan di kader proses pendidikan politik.

 Setelah Maperca akan melaksanakan kegiatan Latihan Kader I (*Basic Traning*), Sebagai tahap awal dalam latihan dasar perkaderan HMI, selanjutnya latihan kader II (*Intermediate Training*) dan selanjutnya melaksanakan kegiatan latihan kader yang terakhir yaitu latihan kader III (Advanced Training). inilah salah satu tahap peran HMI terhadp kader HMI untuk pendidikan politknya agar dapat membangun kader yang menjadi insan yang berulul albab.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana Konsep Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam?
3. Bagaimana Peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam?
4. **Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah melalui beberapa uraian di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji agar lebih fokus dan lebih spesifik sehingga di peroleh kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan di teliti, maka batasan permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti yaitu Peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam.

1. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Konsep Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam.
3. **Manfaat Peneltian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang bagaimana peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam
3. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam.
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam.
6. Dapat menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan dalam bidang akademik serta menumbuhkan sikap kritis terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi disekitar terutama tentang peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam.
7. **Tinjaun Pustaka**

 Penelitian ini mengkaji penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain, akan tetapi fokus dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini diantaranya yaitu:

Jurnal yang ditulis Oleh Desi Alinda Putri Siregar dengan judul “*Peranan HMI terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa Fisip USU*”, penelitian ini membahas tentang mengenai metode pendidikan politik HMI terhadap mahasiswa fisip USU mengacu kepada metode pendidikan kader yang disepakati secara nasional proses pengejawantahan model pendidikan ini biasanya hanya di bedakan melalui metode kultural yang ada di setiap komisariat.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan teliti yaitu tentang peran suatu Organisasi HMI terhadap pendidikan politik melalui proses pendidikan terhadap mahasiswa,akan tetapi, perbedaanya terdapat dalam study kasusnya yaitu jurnal ini melakukan penelitian terhadap mahasiswa USU Fisip sedangkan dalam penelitan yang akan diteliti ialah membahas pendidikan politik mahasiswa HMI Di kota Palembang.

Jurnal yang ditulis Oleh Nanik Widiana Sari dan Dr.Suharno, dengan Judul “*Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Yogyakarta dalam Pendidikan Politik di Perguruan Tinggi*. penelitian ini mendeskripsikan tentang konsep pendidikan politik HMI UNY, peranan HMI UNY dalam pendidikan politik, dan hambatan yang dihadapi oleh HMI UNY dalam melaksanakan pendidikan politik. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk konsep pendidikan politik HMI UNY dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan terhadap kader sehingga dapat melahirkan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa menjadi insan ulil albab[[3]](#footnote-3).

Pendidikan Politik yang dilakukan oleh organisasi HMI memiliki Peranan dalam Pendidikan Politik di Perguruan tinggi yaitu dalam menciptakan Warga Negara yang baik (*good citizen*), yang memiliki kesadaran maupun perbuatan politik atau melek politik dalam menyiapkan kader bangsa. persamaan Jurnal ini dengan penelitian yang akan dikaji ialah,penelitian ini menempatkan pendidikan politik untuk mahasiswa untuk sangat penting dan konsep pendidikan politik itu sangat berguna untuk bekal mahasiswa untuk menjadi generasi penerus untuk bangsa dan negara. perbedaan mencolok dari jurnal ini dan penelitian ini terdapat dalam menyalurkan pendidikan politiknya, dalam jurnal ini dalam menanamkan pendidikan hanya untuk mahasiswa HMI yang ada di perguruan tinggi yang ada di kampus UNY, sedangkan penelitian yang akan dikaji ini penelitian tentang peranan HMI terhadap pendidikan politik mahasiswa HMI di Kota Palembang. menanamkan konesp pendidikan politik Untuk Mahasiswa HMI di Kota Palembang.

 Jurnal yang ditulis Oleh Aris Riswandi Sanusi dengan judul “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstaruniversiter sebagai sarana Pendidikan Politik mahasiswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan partsipasi politik warga negara indonesia (Studi Deskriptif terhadap Organisasi HMI, KAMMI dan GMNI Komisariat Universitas Pendidikan Indonesia), hasil dari penelitian ini yaitu penyelengaraan pendidikan politik dalam organisasi ini meliputi diskusi, kajian isu-isu sosial, dan pembiasaan berpartisipasi terhadap organisasi, seperti kegiatan musyawarah anggota organisasi. adapun pendidikan politik ini hanya ditujukan kepada kader-kader organisasi yang masih aktif.[[4]](#footnote-4)

 Persamaan Jurnal ini dengan Penelitian yang akan di kaji terletak dari cara Peranan Organisasi HMI dalam menanamkan pendidikan politik pada Kadernya dan meliputi sarana diskusi salah satu pembekalan pendidikan politik untuk kadernya yang di lakukan HMI. perbedaan jurnal ini dan penelitian ini ialah terletak pada kegiatan menangapi partisipasi kegaiatan politik, dalam penelitian yang akan dikaji tidak membahas tentang partisipasi mahasiswa HMI dan keterlibatan dalam partisipasi politik tetapi penelitian ini hanya mengkaji pendidikan politk untuk mahasiswa HMI saja.

 Jurnal yang ditulis Oleh Andi Herdiansyah dengan judul “*Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam dalam Membangun Tradisi ilmiah di dalam Kampus (Studi Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Makasar*)”. hasil dari penelitian ini yaitu peran kader HMI di kampus Universitas Negeri Makasar memberi dampak positif terhadap tumbuh kembangnya tradisi ilmiah didalam kampus seperti tumbuhnya gairah belajar mahasiswa ditandai dengan seringnya kader HMI Membawa dan membaca buku, berdiskusi ataupun berdebat dengan rekan sejawat, dan kegiatan-kegiatan penyadaran lainya.[[5]](#footnote-5)

 Persamaan Jurnal ini dengan penelitian yang akan di teliti terdapat dari peran HMI dalam Pendidikan untuk Mahasiswa sangat berguna melalui diskusi, membaca buku sehingga kampus menjadi terbantu dan menjadikan pendidikan sangat penting untuk mahasiswa, perbedaan dalam Jurnal ini dan penelitian yang akan di kaji ialah, dalam jurnal ini kader HMI lebih mendiskripsikan nilai pendidikan saja mencakup semua bidang pendidikan, sedangkan penelitan yang di kaji ialah pendidikan politik.

 Skripsi yang ditulis Oleh Ayu Sri Rahman dengan Judul “*Pendidikan Politik Mahasiswa melalui organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Semata-gowa*. hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan politik merupakan pengetahuan yang penting untuk dipahami dan dikaji oleh mahasiswa UIN Alauddin Samata Gowa sebagai untuk mengantisipasi berbagai isu-isu dan gagasan yang dibangun oleh pemerintah yaitu demokrasi, budaya demokrasi dalam proses pemilihan ketua HMJ hukum dan kewarganegaraan budaya demokrasi dalam penetapan ketua HMJ terpilih.[[6]](#footnote-6)

 Persamaan Jurnal ini dan penelitian yang akan di kaji ialah dalam pendidikan politik ialah nilai demokrasi dimana merupakan amalan nilai pendidikan politik yang sangat penting yaitu demokrasi sesuai dengan penelitian yang di kaji nanti, adapun perbedaan dari penelitian ini tidak adanya peran HMI dalam jurnal ini tetapi adanya nilai pendidikan politik yang dibahas, jurnal ini membahas demokrasi dalam pemilihan ketua HMJ dan demokrasi merupakan salah satu nilai Pendidikan Politik, penelitian yang dikaji yaitu peran suatu organisasi HMI dalam pendidikan politik.

1. **Kerangka Teori**
2. Teori Peran

Teori Peran (*role theory)*, adalah Teori yang merupakan perpanduan antar Teori, orientasi, maupun displin ilmu. Selain dari psikologi, Teori Peran berawal dari sosiologi fan antropologi dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “Peran” diambil dari dunia teater. dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berprilaku secara tertentu.[[7]](#footnote-7)

Posisi aktor dalam penelitian yang akan di kaji ialah HMI dimana HMI berperan dalam suatu kegiatan untuk kader nya Mahasiswa HMI di Pelembang yaitu dalam hal pendidikan politik, dimana letak dan staregis yang mendukung kegiatan peran HMI ini dalam pendidikan politik ini, pendidikan politik yang dilakukan ini dapat berperan dan berguna untuk mahasiswa HMI di kota Palembang.

Menurut Soerjono Soekanto bahwa “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukanya, dia menjalankan suatu peranan pembedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.[[8]](#footnote-8). kedudukan peran HMI dalam berperan untuk kadernya menanamkan ilmu pendidikan politik berbekal untuk menjadikan kader yang berkompeten, dalam pendidikan politik untuk mahasiswa HMI di Kota Palembang.

Menurut Maurice Duverger, Bahwa “Peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan prilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status. singkatnya, peranan hanyalah aspek dari status[[9]](#footnote-9). berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan sebuah status yang dimiki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, dengan hal ini maka peran kedudukan HMI untuk pendidikan politik mahasiswa HMI di Kota Palembang, disini HMI sebagai pemegang peran, sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas agar peran tersebut dapat berpengaruh dalam kehidupan.

Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan[[10]](#footnote-10). dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini peran memiliki dan merujuk pada fungsi yang dilakukan HMI terhadap mahasiswa HMI di Kota Palembang serta fungsi yang di laksnakan oleh HMI itu apa saja yang dilakukan untuk mahasiswa HMI di Kota Palembang, dan didalam ini juga disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang di lakukan HMI untuk pelaksanaanya dan penyesuaian peran dari organisasi untuk mahasiswa nya khusunya penyesuaian yang dilakukan HMI dalam berperan untuk mahasiswa HMI di Kota Palembang. dan untuk menjalankan itu semua butuh proses untuk HMI mencapai itu semua agar mahasiswa HMI di Kota dapat memahami dan dapat berguna untuk bangsa dan negara.

1. Teori Pendidikan Politik

Pendidikan Politik adalah Bahasa Inggris sering disebut sebagai *Political Socialization.* Menurut Supriyadi kata Pendidikan Politik dan Sosiologi Politik memillik arti yang berdekatan atau hampir sama sehingga dapat digunakan secara bergantian. Alfian menambahkan bahwa sosiologi politik dapat dianggap sebagai pendidikan politik dalam arti longgar. selanjutnya Alfian menguraikan arti pendidikan politik sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik yang ideal yang hendak dibangun[[11]](#footnote-11).

Dapat disimpulkan Bahwa Pendidikan Politik bisa berupa sosiologi Politik yang berupa sosialiasi. dimana sosialisasi yang dilakukan HMI di Kota Palembang untuk mahasiswa HMI di kota Palembang demi menamkan nilai-nilai pendidikan politik melalui kegiatan sosialisasi salah satunya termasuk dalam nilai yang terkandung di dalam pendidikan politik yang kelak akan mengandung sistem politik yang akan di lakukan mahasiswa HMI di Kota Palembang yang berkompeten melalui nilai dasar pendidikan politik yang berguna untuk bangsa dan negara.

Pendidikan Politik Berpotensi untuk membentuk Karakter, watak, dan tangung jawab warga Negara yang demokratis sehingga dapat mencapai peradaban Bangsa yang lebih maju. peran pendidikan politik menjadi lebih penting karena memiliki peran sebagai alat distribusi nilai kebangsaan bagi generasi muda yang memiliki posisi sangat vital dalam kehidupan kebangsaan, pendidikan politik sangat diperlukan untuk diselengarakan. hal ini didasarkan peran pemuda seperti di muat UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang berbunyi “pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol, sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek peran pembangunan nasional”. peran pemuda inilah menjadi alas an utama dalam penyelengaraan pendidikan politik bagi generasi muda. pendidikan politik sangatlah penting bagi generasi muda agar dalam kehidupan bernegara bisa menjadi partisipan yang bertangung jawab[[12]](#footnote-12).

1. **Metode Penelitian**

Metode Penelitian melibatkan kerangka teoritis dan pembelajaran berbagai teknik yang dapat digunaka dalam penelitian dan pelaksanaan tes, eksperimen, survei, dan studi kritis. Dilihat dari tujuan, Metode Penelitian bertujuan untuk menerapkan prosedur yang benar untuk menemukan solusi dari problem Penelitian[[13]](#footnote-13). Berikut ini Metode yang di gunakan Peneliti di dalam Penelitian.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian yang di gunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang Penelitinya mencurahkan kemampuan sebagai Pewawancara atau pengamat yang empatis untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang ditelitinya[[14]](#footnote-14).

Tipe Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah tipe Penelitian deskriptif, yang kemudian Peneliti interprestasikan dengan Metode Penulisan, Pengkodean, dan analisis tren dan tema yang ketat dan sistematis[[15]](#footnote-15).

Melalui Pendekatan deskriptif Kualitatif ini, Peneliti mengambarkan permasalahan yang terjadi melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*), sesuai fakta, Teori dan Konsep berdasarkan Data yang didapat, berkaitan dengan fenomena yang Penlis teliti dalam Penelitian ini, Tentang Peran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam.

1. **Sumber Data**
2. Data Primer

Data Primer adalah Data yang diperoleh secara langsung dari orang yang terlibat langsung dalam Pendidikan Politik, Data Primer dalam Penelitian ini bersumber dari wawancara kepada Pengurus inti HMI meliputi, Ketua, Sekretaris,Bendahara, dan Kader Kader lainya.

1. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan Data yang tidak di peroleh dari sumber pertama, Dalam hal ini, Peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan Data[[16]](#footnote-16). Dalam Penelitian ini adalah Data yang digunakan untuk memperkuat, melengkapi, dan mendukung Data Primer. Data Sekunder Penelitian ini diperoleh melalui sumber seperti buku, catatan, Jurnal, Data-Data yang berkaitan dengan judul diatas.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam Penelitian ini antara lain mengunakan Metode-Metode sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah Proses mendapatkan informasi atau Data yang mengunakan pancaindra. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan Peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi Teoritis mereka[[17]](#footnote-17). Pada Penelitian ini Peneliti mengunakan Teknik Pengumpulan Data melalui Metode Observasi. Berupa Pengamatan terhadap Peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam.

1. Wawancara

Selain Metode Observasi, Peneliti juga mengunakan Wawancara sebagai Teknik Pengumpulan Data. Wawancara adalah Teknik Pengumpulan Data untuk mendapatkan informasi mengenai Peran HMI terhadap Pendidikan Politik, proses dalam Wawancara adalah Tanya jawab secara lisan tentang Peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO Palembang Darusalam. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai Peran HMI terhadap Pendidikan Politik melalui Wawancara Kesektariatan HMI di Kota Palembang.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah Metode Pengumpulan Data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai Dokumen yang berkaitan dengan Masalah Penelitian[[18]](#footnote-18). Dokumen yang digunakan Peneliti disini adalah Dokumen,catatan Wawancara, serta Data-Data.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana Penelitian dilakukan penetapan Lokasi Penelitian merupakan Tahap yang sangat penting dalam Penelitian Kualitatif. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Adapun Lokasi dari Penelitian ini yaitu Kesekretariatan HMI MPO di Kota Palembang.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Pengumpulan Data

Data dalam Penelitian ini diperoleh melalui Wawancara secara lisan dalam bentuk rekaman menjadi catatan-catatan Wawancara dan Dokumentasi berupa Dokumen-Dokumen yang Peneliti dapatkan dari Kesekretariatan HMI MPO di Kota Palembang, Hasil dari Data yang diperoleh tersebut kemudian dicatat dan dikumpulkan.

1. Reduksi Data

Menurut Miles and Huberman Mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian Data yang di Reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan Data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan[[19]](#footnote-19).. Pada tahap ini Peneliti menyaring informasi yang di dapat melalui informan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan Miles and Huberman yaitu Data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan Menyajikan Data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selajutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut[[20]](#footnote-20).

1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjaun Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN**

Bab ini membahas Tentang Sejarah HMI, Peran HMI, Pendidikan Politik, Peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO di Kota Palembang.

**BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang Data yang diperoleh dari Penelitian yang dilakukan mengenai Peran HMI terhadap Pendidikan Politik Kader HMI MPO di Kota Palembang dengan menganalisa Kerangka Teori yang digunakan oleh Penulis.

**BAB IV Penutup, Kesimpulan dan Saran**

1. Desi Alinda Putri Siregar, “Peranan HMI Terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa FISIP USU”. *Jurnal Dinamika Politik*.Vol.2 No.1 (2013): hlm.1. [↑](#footnote-ref-1)
2. Dandung Arifridho, *Pengaruh Organisasi Kepemudaan HMI Terhadap Partisipasi Politik Anggota HMI di Bandar Lampung, (*Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm.3. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nanik Widiana Sari dan Suahrno. “Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta dalam Pendidikan Politik di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Kewaraganegaraan dan Hukum*. Vol 7 No 2. (2018): hlm. 234. [↑](#footnote-ref-3)
4. Aris Riswandi Sanusi, “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia”.*Artikel* Vol 1 No 1.(2016): hlm.5. [↑](#footnote-ref-4)
5. Andi Hasdiansyah. “Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam dalam Membangun Tradisi Ilmiah di Dalam Kampus (Studi Peran Kader Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Makassar)”. Vol. 2. No 2.hlm. 132. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ayu Sri Rahman, *Pendidikan Politik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Samata-Gowa,*(Gowa : UIN Alauddin Samata, 2014), hlm.23. [↑](#footnote-ref-6)
7. Gartiria Hutami Anis Chariri, *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah* (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang, 2011), hlm.45. [↑](#footnote-ref-7)
8. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 210-211. [↑](#footnote-ref-8)
9. Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002), hlm. 102. [↑](#footnote-ref-9)
10. Soerjono Soekanto, *op.cit.,* hlm. 210-211. [↑](#footnote-ref-10)
11. Payerli Pasribu, “Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 5(1), (2017): hlm. 56. [↑](#footnote-ref-11)
12. Cecep Darmawan, “Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni (2016): hlm.24. [↑](#footnote-ref-12)
13. S. Aminah. Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik,* (Jakarta Timur: Prenada Media Group, Cet ke-1, 2019.) hlm.74. [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid*., hlm.125. [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*., hlm. 54. [↑](#footnote-ref-15)
16. Nanang,Martono, *Metode Penelitian Sosial ,*( Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hlm.66. [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid*., hlm. 239. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*., hlm. 80. [↑](#footnote-ref-18)
19. Sugiyono,. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta. Cet ke-22, 2018), hlm. 338. [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid*,. hlm.341 [↑](#footnote-ref-20)